

Pemberdayaan Petani Muda melalui Pelatihan Pertanian Digital dan Pemasaran Online Hasil Tani Berbasis Syariah


Doni Abdul Fatah ^{1*}, Yudha Dwi Putra Negara ², Nasrulloh Nasrulloh ³

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

³ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

E-mail: doni.fatah@trunojoyo.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3584>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 14 November 2025

Revised: 20 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Keywords

tembang dolanan, dongeng interaktif, budaya Jawa, pembelajaran daring lintas negara, Sekolah Indonesia Johor Bahru

Keyword:

tembang dolanan, interactive storytelling, Javanese culture, cross-country online learning, Indonesian School Johor Bahru



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan tembang dolanan Jawa kepada siswa Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB) melalui pendekatan dongeng interaktif daring dan tatap muka. Pelaksanaan dilakukan secara daring melalui Zoom pada 6–21 Oktober 2024 (sepuluh kali pertemuan) dan tatap muka pada 22 Oktober 2024. Cerita dongeng berjudul “Kancil lan Pak Tani” dimodifikasi untuk menyisipkan tembang *Gundhul-gundhul Pacul*, dengan harapan memperkuat pemahaman nilai budaya dan moral. Hasil observasi menunjukkan antusiasme siswa yang sangat baik, kemampuan menyanyi tembang tersebut dalam 10 pertemuan, serta peningkatan pemahaman makna moral dan kosa kata bahasa Jawa. Guru mitra menyatakan bahwa kegiatan ini memperkaya pembelajaran budaya dan mendukung rencana penampilan di acara “Wonderful Nusantara” di Malaysia. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran budaya berbasis dongeng interaktif merupakan strategi efektif dalam konteks lintas negara. Rekomendasi kegiatan lanjutan meliputi pengembangan modul digital dan pelatihan tembang dolanan lainnya.

This community service activity aims to introduce Javanese folk songs to students at the Indonesian School of Johor Bahru (SIJB) through interactive online and face-to-face storytelling. The online learning sessions were conducted via Zoom from October 6–21, 2024 (ten sessions) and face-to-face on October 22, 2024. The fairy tale titled “Kancil lan Pak Tani” was modified to include the song Gundhul gundhul Pacul, with the hope of strengthening understanding of cultural and moral values. Observations showed excellent student enthusiasm, the ability to sing the song in 10 sessions, and an increase in understanding of moral meanings and Javanese vocabulary. Partner teachers stated that this activity enriched cultural learning and supported plans for a performance at the “Wonderful Nusantara” event in Malaysia. These findings indicate that interactive storytelling-based cultural learning is an effective strategy in a cross-border context. Recommendations for further activities include the development of digital modules and training in other folk songs.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Doni Abdul Fatah, et al (Pemberdayaan Petani Muda melalui Pelatihan Pertanian Digital dan Pemasaran Online Hasil Tani Berbasis Syariah 4(2) 11388- 11394 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3584>

PENDAHULUAN

Generasi muda yang bekerja di sektor pertanian dikenal sebagai petani; petani mudah juga bukan hanya penggarap tetapi juga wirausahawan (*agropreneur*) yang memanfaatkan teknologi digital seperti

irigasi pintar dan *drone* untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Untuk regenerasi sektor pertanian dan ketahanan pangan nasional, petani muda dianggap sebagai penggerak perubahan (Wulandari et al., 2024).

Sebagai usaha ekonomi dalam agribisnis, pertanian mencakup seluruh mata rantai kegiatan pertanian, mulai dari penyediaan input pertanian hingga pemasaran produk olahan dan jadi. Tidak hanya kegiatan pertanian (*on-farm*), tetapi juga kegiatan di luar pertanian (*off-farm*), seperti penyediaan sarana produksi (*hulu*), pengolahan hasil pertanian (*agroindustri*), pemasaran (*hilir*), dan dukungan kelembagaan (Doni Abdul Fatah et al., 2023). Pendekatan sistemik untuk pertanian dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan nilai tambah, dan meningkatkan ekonomi nasional (Sinulingga et al., 2025).

Pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian (Shafwah et al., 2024). Pertama, sektor ini merupakan penghasil utama bahan pangan dan bahan baku industri, sehingga memiliki kontribusi langsung terhadap ketahanan pangan dan keberlanjutan industri pengolahan di tingkat daerah. Kedua, sektor pertanian menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama di wilayah pedesaan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan daya beli masyarakat dan perputaran ekonomi lokal. Kondisi ini secara tidak langsung turut meningkatkan potensi penerimaan pajak daerah melalui aktivitas konsumsi masyarakat (ARMAYA, 2025). Ketiga, sektor pertanian juga berpotensi menghasilkan devisa melalui ekspor produk-produk unggulan daerah, seperti hasil tani, olahan pangan, atau komoditas hortikultura yang memiliki daya saing di pasar global (Syahputri et al., 2024)(Rhofita, 2022), selain itu juga hasil pertanian kalau dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Asih et al., 2025). Dengan demikian, penguatan sektor pertanian, khususnya melalui pemberdayaan petani muda, menjadi strategi penting dalam mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi daerah. Namun, pada era digital saat ini, masih banyak petani muda yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. Desa Rosep, Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan, merupakan contoh nyata dari kondisi tersebut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2023) (Basri, 2023). Sebagian besar masyarakat di desa ini berprofesi sebagai petani, namun proses pemasaran hasil tani masih dilakukan secara konvensional melalui tengkulak, sehingga keuntungan yang diperoleh relatif kecil (Fatah et al., 2024).

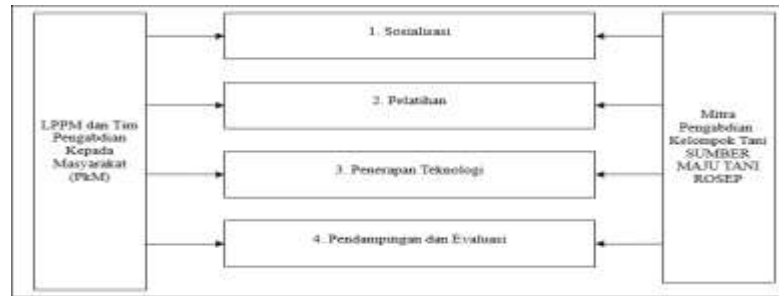
Di sisi lain, potensi petani muda sangat besar untuk menjadi motor penggerak transformasi digital dalam bidang pertanian. Sayangnya, rendahnya literasi digital dan minimnya pemahaman terhadap prinsip ekonomi syariah membuat mereka belum mampu beradaptasi dengan model bisnis modern yang beretika. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian dari Universitas Trunojoyo Madura melaksanakan kegiatan “Pemberdayaan Petani Muda melalui Pelatihan Pertanian Digital dan Pemasaran Online Hasil Tani Berbasis Syariah”.

Kegiatan ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya IKU 2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), serta mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)(Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Tujuan utama kegiatan ini adalah, (1) Meningkatkan kemampuan petani muda dalam mengelola media digital untuk pemasaran hasil pertanian. (2) Membekali petani muda dengan pemahaman tentang prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi. (3) Menghasilkan luaran nyata berupa website desa, dokumen kerja sama, dan Hak Kekayaan Intelektual.

METODE

Bagian merupakan metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti digambarkan pada gambar di bawah:



Gambar 1. Tahapan kegiatan Pengabdian

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dan partisipasi Mitra adalah sebagai berikut (Satriadi et al., 2025), (Dwi et al., 2024):

1. Sosialisasi

Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan mitra dalam kegiatan ini. Pemaparan umum tentang pelaksanaan, tujuan, manfaat, dan sasaran kegiatan diberikan. Partisipasi mitra: Mitra berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam kegiatan ini, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, jadwal, pelaksanaan, dan evaluasi program (Luckieta et al., 2025).

2. Pelatihan

Pelatihan mitra untuk diantaranya adalah pelatihan pembuatan kemasan produk hasil tani, kemudian pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran digital dengan menggunakan teknologi seperti media sosial dan *marketplace*. Semua ini dikombinasikan dengan prinsip ekonomi syariah untuk mendorong dan memperdagangkan hasil tani, Selain itu juga tim mahasiswa juga melakukan kegiatan pengajaran di sekolah SD dan TK pada desa Rosep sesuai dengan permintaan dari masyarakat yang membutuhkan (Zainudin et al., 2022). Partisipasi Mitra: Menyediakan tempat pelatihan, menyiapkan peserta pelatihan, berbagi materi ke peserta, dan mengikuti kegiatan, di mana mitra berpartisipasi dalam sosialisasi dan pelatihan, diskusi, dan tanya jawab (Kurniawan & Eunike, 2025).

3. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi, dimana mitra diajarkan cara melakukan Manajemen Usaha Tani Sederhana, dengan cara melakukan pencatatan hasil pertanian serta melakukan pemasaran Digital Berbasis Syariah, dengan cara peserta menggunakan WhatsApp Business, dan membuka toko di Shopee, menerapkan etika promosi dan transaksi syariah (akad, kejujuran, transparansi harga). Partisipasi Mitra: Memberikan informasi berkaitan dengan proses bisnis yang berjalan dan informasi penjualan, informasi hasil panen tani, promosi.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap ini, dimana kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan penerapan teknologi yang sebelumnya dilakukan, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara datang secara langsung ke tempat mitra, untuk mendampingi kegiatan yang dilakukan sebelumnya, mulai dari pembuatan akun penjualan, melakukan promosi, melakukan penjualan dan menanyakan kesulitan dan menanyakan ke mitra terkait masalah atau kendala yang dialami. Hasil dari kegiatan monitoring dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi program kepada mitra. Partisipasi Mitra meliputi mengikuti petunjuk yang diberikan oleh tim pengabdian untuk mencoba menyelesaikan tugas yang ditugaskan, memanfaatkan alat, dan fitur, serta memahami manfaat sistem penjualan dan pemasaran.

Berdasarkan kegiatan ini diharapkan mitra pengabdian dapat mengetahui tujuan dan manfaat dari semua kegiatan yang dilakukan. Selain itu mahasiswa yang terlibat pada kegiatan pengabdian juga mendapatkan Rekognisi SKS kedalam 20 Sks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah:

Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari Masyarakat desa Rosep. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi.

1. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi dan bekerja sama dengan mitra untuk menyamakan persepsi tentang tujuan, keuntungan, dan rencana pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus kelompok tani dan perangkat Desa, dan mitra berpartisipasi aktif dengan memberikan gambaran kondisi usaha dan masalah yang dihadapi dalam hal pemasaran dan pengemasan produk. Tahap ini memungkinkan tim pengabdian dan mitra memahami apa yang akan dilakukan dan membagi peran selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu peningkatan kemampuan pemasaran digital berbasis teknologi dan pelatihan pembuatan kemasan produk hasil tani. Peserta pelatihan diberikan materi tentang:

- a. Strategi pemasaran digital menggunakan media sosial WhatsApp Business dan marketplace Shopee;
- b. Prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam promosi dan transaksi hasil tani;
- c. Teknik dasar desain kemasan sederhana menggunakan aplikasi Canva dan praktik pengemasan produk hasil tani agar lebih menarik dan higienis;

Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui simulasi, diskusi, kuis, dan games agar peserta lebih antusias dan mudah memahami materi. Mitra menunjukkan partisipasi aktif dengan menyediakan tempat pelatihan, menghadirkan peserta, serta turut memberikan masukan dalam proses pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan pemasaran digital

3. Tahap Penerapan Teknologi

Pada tahap penerapan teknologi, peserta dilatih untuk mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam kegiatan usaha mereka. Kegiatan ini meliputi:

- a. Pembuatan katalog digital dan cetak hasil panen untuk media promosi;
- b. Penggunaan aplikasi WhatsApp Business dan marketplace untuk kegiatan promosi dan penjualan produk hasil tani;
- c. Penerapan etika promosi dan transaksi berbasis syariah, seperti akad yang jelas, kejujuran dalam deskripsi produk, dan transparansi harga.



Gambar 4. Kemasan Produk Hasil Pertanian

Mitra turut serta aktif dalam memberikan data hasil panen, mendemonstrasikan proses bisnis mereka, serta mencoba secara langsung strategi pemasaran digital yang telah diajarkan. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah mampu membuat akun bisnis online dan mengunggah produk mereka ke platform digital.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah penerapan teknologi, tim pengabdian melakukan pendampingan secara langsung ke lokasi mitra. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta dapat mengoperasikan platform digital dengan baik, memantau aktivitas promosi dan penjualan, serta memberikan solusi atas kendala teknis yang dihadapi.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Pengabdian

Beberapa peserta berhasil melakukan transaksi penjualan melalui media sosial dan marketplace, serta mulai mengadopsi pencatatan hasil panen dan pengelolaan katalog digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam hal pemasaran digital dan pengemasan produk.

5. Dampak dan Hasil yang Dicapai

- a. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pemasaran digital dan desain kemasan produk hasil tani.
- b. Terbentuknya katalog digital hasil panen yang siap digunakan sebagai media promosi.
- c. Adanya akun bisnis online WhatsApp Business dan marketplace milik peserta yang digunakan untuk menjual produk hasil tani.
- d. Meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya etika promosi dan transaksi sesuai prinsip ekonomi syariah.
- e. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui metode interaktif seperti permainan, diskusi, dan simulasi.
- f. Website desa Rosep dimana dapat di akses pada laman berikut <https://desarosep.ct.ws/?i=1>



Gambar 6. Dashboar Website Desa

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi digital dan pemahaman prinsip syariah bagi petani muda di Desa Rosep. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan intensif, para petani kini mampu memasarkan produk mereka secara online dan menerapkan etika bisnis syariah.

Saran kedepannya, (1) Perlu dilakukan pendampingan lanjutan agar petani muda dapat memperluas jangkauan pasar digital. (2) Pemerintah desa diharapkan dapat mengembangkan website desa menjadi pusat informasi produk unggulan. (3) Diperlukan kolaborasi lebih lanjut antara akademisi, pemerintah, dan pelaku usaha untuk memperkuat ekosistem pertanian digital berbasis syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terselenggara berkat dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura melalui pendanaan DIPA Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Trunojoyo Madura, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan nomer kontrak 390/UN46.4.1/PT.01.03/ABDIMAS/2025 Tahun Anggaran 2025 serta Desa Rosep Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan yang telah bersedia menjadi Lokasi kegiatan Abdimas.

REFERENSI

- ARMAYA, I. (2025). Kajian Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan Daerah. *Circle Archive*, 1(7).
- Asih, N., Muslihah, P., & Fatah, D. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Usaha Souvenir untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Abdimas Mandalika*, 5(1), 151–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/am.v5i1.33931>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. (2023). *Kecamatan Blega Dalam Angka 2023*. <https://doi.org/35260.2311>
- Basri, A. (2023). *Keinginan Kades H. Munawar Warga Rosep Rukun, Damai, dan Sejahtera*. Radarmadura.Jawapos.Com. <https://radarmadura.jawapos.com/bangkalan/74921441/keinginan-kades-h-munawar-warga-rosep-rukun-damai-dan-sejahtera>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). Buku Panduan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan LLDikti Tahun 2021. Edisi ke-2. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Doni Abdul Fatah, Eka Mala Sari Rochman, Fajrul Ihsan Kamil, & Ahmad Su'ud. (2023). Sentiment Analysis of Madura Tourism Opinion Using Support Vector Machine (SVM). *Technium: Romanian Journal of Applied Sciences and Technology*, 16, 243–249. <https://doi.org/10.47577/technium.v16i.9988>
- Dwi, Y., Negara, P., Abdul, D., Boy, F. M., & Gitayuda, S. (2024). *Pemanfaatan Sistem Informasi Pemasaran Berbasis Website untuk Meningkatkan Produktivitas Penjualan UMKM Souvenir Murah Bojonegoro*. 84–94.
- Fatah, D. A., Suzanti, I. O., Ifandia, A. M., Negara, Y. D. P., & Mufarroha, F. A. (2024). Development of A Tourist Destination Object Search Application as A Madura Tourism Information Media Using ADDIE Model. *Journal of Information Systems and Informatics*, 6(1), 453–463. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v6i1.685>

- Kurniawan, E., & Eunike, E. (2025). Pelatihan E-Bisnis Untuk Pemasaran Produk Olahan Pangan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia (MKC)*, 3(1), 210–213.
- Luckieta, M., Azura, P. F., Firdaus, M. A., Putri, S. A., Ahmad, A., Devia, E., Rahayu, R. F., Maulana, R., Kalisa, K., Azzahra, V. P., & others. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Kesadaran Ekologis Masyarakat: Sinergi Edukasi, Digitalisasi, Kesehatan dan Pendidikan Menuju Desa Citepus yang Berdaya dan Berkelanjutan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 4(01), 67–102.
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi sumber daya pertanian Indonesia untuk mendukung program ketahanan pangan dan energi nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 82.
- Satriadi, S., Marlinda, M. S. D. C., SE, M. A., & others. (2025). *Metode pengabdian kepada masyarakat*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Shafwah, R., Masradin, M., & Mukhtar, A. (2024). Pendapatan Asli Daerah (PAD): Kunci Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 282–289.
- Sinulingga, E., Sigiro, Y. E. K., Pratama, A. P., Ulma, R. O., Qalsum, U., Sutrisno, S., Arisandi, D., Syuhada, F. A., & Suhaeni, S. (2025). *Pengantar Agribisnis dan Ketahanan Pangan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://books.google.co.id/books?id=35t3EQAAQBAJ>
- Syahputri, D., Lubis, S., & Anggraini, B. (2024). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Kesejahteraan di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 93–103.
- Wulandari, A., Riyadi, A., & Karim, A. (2024). Pemberdayaan Petani Muda Melalui Program Kita Tani Muda di Kota Semarang. *Jurnal SOLMA*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:273489326>
- Zainudin, M., Fatah, D. A., Barik, Z. A., Harimurti, M. B., & Asmaka, A. R. (2022). Program “pokjar relina berbasis dunia imajinasi” untuk recovery literasi dan numerasi anak pada masa pandemi covid-19 di desa perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 1–18.